

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil analisa dan pembahasan yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Indonesia memiliki keunggulan komparatif dalam ekspor kopi dengan nilai Revealed Comparative Advantage (RCA) rata-rata 3,75 selama periode 1999-2022. Nilai ini menunjukkan bahwa pangsa ekspor kopi Indonesia dalam total eksportnya lebih besar dibandingkan dengan pangsa ekspor kopi dunia dalam total ekspor global. Keunggulan ini mencerminkan posisi Indonesia yang relatif kompetitif dalam pasar kopi global meskipun terdapat tantangan dari negara-negara produsen kopi lainnya. Brasil memiliki nilai RCA yang jauh lebih tinggi, dengan rata-rata 15,99, yang menunjukkan dominasi negara tersebut dalam pasar kopi global. Dalam hal ini, daya saing kopi Indonesia masih tertinggal cukup jauh jika dibandingkan dengan Brasil. Namun, meskipun demikian, Indonesia tetap memiliki potensi besar untuk memperbaiki posisinya dengan meningkatkan kualitas dan diversifikasi produk kopi yang lebih inovatif.
2. Variabel nilai ekspor kopi Indonesia memiliki pengaruh signifikan dengan korelasi positif terhadap volume ekspor. Setiap kenaikan nilai ekspor kopi sebesar 1 juta USD akan meningkatkan volume ekspor kopi Indonesia sebesar 0,342633 ton. Hal ini menunjukkan bahwa nilai

ekspor yang lebih tinggi dapat mendukung pertumbuhan volume ekspor, sehingga strategi untuk meningkatkan nilai ekspor perlu menjadi fokus utama dalam kebijakan perdagangan kopi Indonesia.

3. Variabel produksi kopi Indonesia memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap volume ekspor kopi Indonesia. Setiap kenaikan produksi kopi sebesar 1.000 ton diperkirakan akan menyebabkan penurunan volume ekspor sebesar 11,256 ton, meskipun pengaruhnya tidak signifikan secara statistik. Sebagian besar kopi Indonesia dikonsumsi di pasar domestik, sehingga meskipun produksi meningkat, volume ekspor tidak selalu sebanding. Tren ngopi yang berkembang pesat di Indonesia mengurangi alokasi untuk ekspor. Selain itu, perubahan cuaca dan iklim tropis yang tidak menentu memengaruhi kualitas dan kuantitas kopi, menghambat potensi ekspor. Dengan demikian, permintaan domestik yang tinggi dan faktor iklim menjadi penghalang bagi peningkatan ekspor kopi Indonesia.
4. Variabel harga kopi internasional menunjukkan pengaruh signifikan dengan korelasi negatif terhadap volume ekspor kopi Indonesia. Setiap kenaikan harga kopi internasional sebesar 1 USD per kg akan mengurangi volume ekspor kopi Indonesia sebesar 1.346,264 ton. Hal ini menunjukkan bahwa harga yang lebih tinggi dapat mempengaruhi daya saing kopi Indonesia di pasar global, yang bisa berdampak pada berkurangnya permintaan kopi Indonesia di pasar internasional.
5. Variabel nilai tukar rupiah juga menunjukkan pengaruh signifikan dengan korelasi negatif terhadap volume ekspor kopi Indonesia. Setiap

kenaikan nilai tukar rupiah sebesar 1.000 rupiah terhadap dolar AS akan mengurangi volume ekspor kopi Indonesia sebesar 13,704 ton. Kondisi nilai tukar yang tidak stabil dapat berisiko mengurangi daya saing kopi Indonesia, sehingga kebijakan yang menjaga stabilitas nilai tukar sangat penting untuk mendukung ekspor.

6. Variabel luas areal lahan perkebunan kopi memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap volume ekspor kopi Indonesia. Setiap peningkatan luas lahan perkebunan sebesar 1.000 hektar diperkirakan akan menurunkan volume ekspor kopi Indonesia sebesar 24,626 ton, namun pengaruhnya tidak signifikan secara statistik. Fenomena ini menunjukkan bahwa ekspansi lahan tidak selalu menghasilkan peningkatan ekspor secara langsung, yang mengindikasikan bahwa pengelolaan lahan dan kualitas produk lebih mempengaruhi kinerja ekspor.

5. 2 Saran

1. Pemerintah diharapkan terus meningkatkan ekspor kopi dengan mendorong inovasi dalam pengolahan, sertifikasi mutu, serta promosi yang lebih luas untuk memperkuat citra kopi Indonesia di pasar global. Penguatan peran petani dan pelaku usaha sangat penting untuk memastikan kopi yang diproduksi memenuhi standar ekspor. Dukungan berupa pelatihan dan akses permodalan akan membantu meningkatkan produktivitas serta kualitas hasil panen.
2. Perlu adanya diversifikasi produk dengan menciptakan varian kopi unggulan seperti kopi organik dan kopi spesialti yang bernilai jual lebih

tinggi. Hal ini akan membuka peluang baru dan memperluas target pasar internasional.

3. Pemerintah dan pelaku usaha perlu memastikan nilai tukar rupiah tetap stabil dengan strategi perdagangan yang efektif. Kesepakatan perdagangan jangka panjang dengan mitra internasional dapat membantu meningkatkan kepastian ekspor.
4. Pengembangan perkebunan kopi harus dilakukan secara berkelanjutan dengan memperhatikan aspek lingkungan. Optimalisasi lahan yang sudah ada serta pemanfaatan teknologi pertanian modern dapat meningkatkan hasil panen tanpa perluasan lahan yang berlebihan.
5. Untuk menjaga daya saing kopi Indonesia, investasi dalam riset dan teknologi sangat diperlukan. Peningkatan efisiensi produksi dan distribusi akan menjadikan kopi Indonesia lebih kompetitif di pasar global.